



DOI: <https://doi.org/10.38035/jkis.v4i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Etos Kerja dan Komitmen Organisasional terhadap Profesionalisme Wartawan Olahraga Persatuan Wartawan Indonesia DKI Jakarta

Mohamad Kusnaeni¹

¹Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) DKI Jakarta, Indonesia, mkusnaeni18@gmail.com

Corresponding Author: mkusnaeni18@gmail.com¹

Abstract: Professionalism among journalists is essential for maintaining information quality, media credibility, and public trust, particularly amid concerns regarding the decline of journalistic idealism and adherence to ethical standards. This study aims to analyze the effects of work ethic and organizational commitment, both partially and simultaneously, on the professionalism of sports journalists affiliated with the Jakarta Chapter of the Indonesian Journalists Association. A quantitative correlational approach was employed, involving 67 sports journalists as respondents. The data were analyzed using Pearson product-moment correlation, multiple correlation analysis, and the coefficient of determination. The results show that work ethic affects journalist professionalism, with a correlation coefficient of 0.38 and a contribution of 14%. Organizational commitment also affects professionalism, with a correlation coefficient of 0.28 and a contribution of 5.4%. Simultaneously, work ethic and organizational commitment have a very strong relationship with professionalism, as indicated by a multiple correlation coefficient of 0.92 and a coefficient of determination of 84.6%. These findings confirm that strengthening work ethic and organizational commitment in an integrated manner is a strategic approach to improving sports journalists' professionalism, compliance with journalistic codes of ethics, and the overall quality of journalistic practices.

Keyword: Work ethic; Organizational commitment; Journalists' professionalism; Sports journalism; Organizational communication.

Abstrak: Profesionalisme wartawan merupakan unsur penting dalam menjaga kualitas informasi, kredibilitas media, dan kepercayaan publik di tengah tantangan menurunnya idealisme serta kepatuhan terhadap etika jurnalistik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh etos kerja dan komitmen organisasional, baik secara parsial maupun simultan, terhadap profesionalisme wartawan olahraga yang tergabung dalam Persatuan Wartawan Indonesia DKI Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan melibatkan 67 wartawan olahraga sebagai responden. Data dianalisis menggunakan korelasi product moment, korelasi berganda, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja berpengaruh terhadap profesionalisme dengan koefisien korelasi sebesar 0,38 dan kontribusi sebesar 14%. Komitmen organisasional juga berpengaruh terhadap

profesionalisme dengan koefisien korelasi sebesar 0,28 dan kontribusi sebesar 5,4%. Secara simultan, etos kerja dan komitmen organisasional memiliki hubungan yang sangat kuat dengan profesionalisme, ditunjukkan oleh koefisien korelasi berganda sebesar 0,92 dan koefisien determinasi sebesar 84,6%. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan etos kerja dan penguatan komitmen organisasional secara terpadu merupakan langkah strategis untuk meningkatkan profesionalisme wartawan olahraga, kepatuhan terhadap kode etik, dan kualitas praktik jurnalistik.

Kata Kunci: Etos kerja; Komitmen organisasional; Profesionalisme wartawan; Jurnalisme olahraga; Komunikasi organisasi.

PENDAHULUAN

Profesionalisme wartawan merupakan fondasi bagi tersedianya informasi yang akurat, berimbang, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Pada tingkat global, *Digital News Report 2024* yang melibatkan lebih dari 95.000 responden di 47 negara menunjukkan bahwa ekosistem berita sedang menghadapi tekanan berupa disinformasi, perubahan pola konsumsi, dan ketidakpastian ekonomi media (Suardi, 2025). Laporan tersebut juga mencatat bahwa hanya sekitar 40 persen responden yang mempercayai sebagian besar berita pada sebagian besar waktu, sehingga kredibilitas media tetap menjadi persoalan penting dalam komunikasi publik. Rendahnya kepercayaan tidak hanya berkaitan dengan kualitas produk berita, tetapi juga dengan konsistensi wartawan dalam menerapkan akurasi, keadilan, transparansi, dan etika profesi. Karena itu, pembahasan tentang profesionalisme perlu diarahkan tidak hanya pada keterampilan teknis, tetapi juga pada nilai kerja dan keterikatan wartawan terhadap organisasi profesinya.

Fenomena tersebut juga terlihat dalam konteks pers Indonesia yang mengalami percepatan digitalisasi sekaligus menghadapi penurunan kepercayaan publik. Pada 2024, tingkat kepercayaan terhadap berita di Indonesia tercatat sebesar 35 persen dan menurun empat poin persentase dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan media sosial semakin dominan sebagai sumber informasi masyarakat (Judijanto et al., 2023). Pada tahun yang sama, Indeks Kemerdekaan Pers Indonesia memperoleh skor 69,36 atau berada dalam kategori cukup bebas, dengan rekomendasi agar organisasi media dan organisasi wartawan memperkuat kompetensi, pengawasan etika, akurasi, serta keberimbangan pemberitaan (Maharani & Tutrianto, 2025). Dalam jurnalisme olahraga, digitalisasi dan konvergensi media menuntut wartawan menguasai produksi multimedia, analisis data olahraga, interaksi dengan audiens, serta kecepatan penyajian tanpa mengurangi standar etika (Amalia, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa wartawan olahraga menghadapi tuntutan ganda, yaitu beradaptasi dengan teknologi sekaligus menjaga profesionalisme sebagai sumber legitimasi dan kepercayaan publik.

Secara teoretis, profesionalisme wartawan tercermin dalam kompetensi, tanggung jawab, kemandirian, kepatuhan pada kode etik jurnalistik, serta orientasi pelayanan terhadap kepentingan publik. Etos kerja dapat dipahami sebagai seperangkat nilai dan sikap yang mendorong individu untuk bekerja secara disiplin, jujur, tekun, bertanggung jawab, dan berorientasi pada mutu. Setiawan et al. (2025) menunjukkan bahwa etos kerja dapat memperkuat kepercayaan antaranggota, kohesi budaya organisasi, kualitas pelaksanaan tugas, dan komitmen organisasional. Komitmen organisasional menggambarkan keterikatan psikologis, penerimaan terhadap nilai organisasi, kemauan memberikan usaha terbaik, serta keinginan mempertahankan keanggotaan dalam organisasi. Dalam organisasi profesi wartawan, perpaduan etos kerja dan komitmen organisasional secara konseptual diperkirakan membentuk perilaku profesional yang konsisten, termasuk kepatuhan etis dan tanggung jawab terhadap kualitas pemberitaan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas profesionalisme wartawan, tetapi sebagian besar menitikberatkan perubahan teknologi dan identitas profesi. Wisnumurti (2025) menemukan bahwa wartawan olahraga daring menghadapi persoalan legitimasi profesional karena praktik digital baru belum sepenuhnya diterima dalam batas-batas tradisional profesi jurnalistik. Darisman et al. (2022) memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi dan masuknya media milik klub atau atlet telah mengubah batas kerja, peran ekonomi, dan posisi wartawan olahraga dalam bidang jurnalistik. Imansyah (2025) menekankan tantangan penggunaan perangkat digital dan keterlibatan komunitas, sedangkan Zuhri et al. (2026) menunjukkan bahwa inovasi jurnalistik terutama memengaruhi konten, hubungan dengan audiens, metode kerja, sumber daya, dan organisasi media. Sementara itu, Zuhri & Fazil (2023) menegaskan perlunya model pelatihan jurnalistik yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi agar kompetensi profesional tetap relevan.

Meskipun memberikan pemahaman penting, penelitian-penelitian tersebut belum banyak menguji faktor internal individu dan organisasi secara simultan sebagai penjelas profesionalisme wartawan olahraga. Anriani (2025), misalnya, menggunakan pendekatan kualitatif terhadap enam wartawan dan lebih berfokus pada kompetensi digital, kemampuan beradaptasi, moralitas, serta keberlangsungan profesi dalam konvergensi media. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian berupa terbatasnya bukti kuantitatif mengenai pengaruh etos kerja dan komitmen organisasional terhadap profesionalisme wartawan olahraga, khususnya pada anggota Persatuan Wartawan Indonesia di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh etos kerja dan komitmen organisasional terhadap profesionalisme wartawan olahraga Persatuan Wartawan Indonesia di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Secara khusus, penelitian diarahkan untuk menguji pengaruh etos kerja secara parsial, pengaruh komitmen organisasional secara parsial, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara bersama-sama terhadap profesionalisme wartawan olahraga.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperluas kajian komunikasi organisasi dan manajemen media dengan mengintegrasikan nilai kerja, keterikatan organisasi, dan profesionalisme dalam satu model empiris. Integrasi tersebut dapat memperjelas bahwa profesionalisme wartawan tidak hanya terbentuk melalui kompetensi teknis dan adaptasi digital, tetapi juga melalui orientasi etis terhadap pekerjaan dan hubungan psikologis dengan organisasi profesi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi Persatuan Wartawan Indonesia di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dalam merancang pembinaan, pelatihan, evaluasi, dan penguatan kode etik jurnalistik bagi wartawan olahraga. Temuan penelitian juga dapat membantu pengelola media menentukan program pengembangan sumber daya manusia yang menyeimbangkan keterampilan digital, disiplin kerja, loyalitas profesional, independensi, dan tanggung jawab publik. Pada akhirnya, peningkatan etos kerja dan komitmen organisasional diharapkan mendukung terbentuknya wartawan olahraga yang kredibel, adaptif, dan konsisten menghasilkan pemberitaan berkualitas.

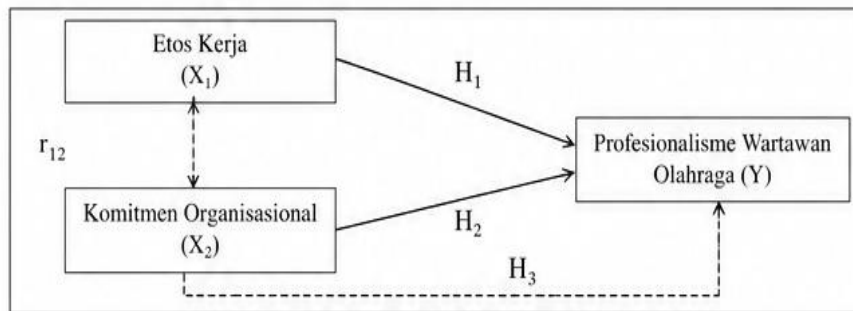
METODE

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional eksplanatori. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah menguji hipotesis mengenai hubungan kausal antara variabel etos kerja, komitmen organisasional, dan profesionalisme wartawan olahraga. Desain korelasional eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antarvariabel melalui pengujian hipotesis dengan teknik statistik inferensial (Ramadhani & Albina, 2025). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional), yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian secara simultan (Sofya et al., 2024). Desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh etos kerja (X_1)

dan komitmen organisasional (X_2) terhadap profesionalisme wartawan olahraga (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Model Penelitian dan Pengembangan Hipotesis



Sumber: Hasil Riset

Gambar 1. Model Penelitian

Gambar 1 menunjukkan model penelitian yang menguji hubungan antara etos kerja, komitmen organisasional, dan profesionalisme wartawan olahraga. Etos kerja ditempatkan sebagai variabel bebas pertama (X_1), sedangkan komitmen organisasional sebagai variabel bebas kedua (X_2). Profesionalisme wartawan olahraga merupakan variabel terikat (Y) yang diperkirakan dipengaruhi oleh kedua variabel bebas tersebut. Jalur H_1 menggambarkan pengaruh parsial etos kerja terhadap profesionalisme wartawan olahraga, sedangkan jalur H_2 menunjukkan pengaruh parsial komitmen organisasional terhadap profesionalisme wartawan olahraga. Jalur H_3 menggambarkan pengaruh etos kerja dan komitmen organisasional secara simultan terhadap profesionalisme wartawan olahraga. Sementara itu, simbol r_{12} menunjukkan adanya korelasi antara etos kerja dan komitmen organisasional sebagai sesama variabel bebas. Melalui model tersebut, penelitian berupaya mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara terpisah sekaligus kontribusi keduanya secara bersama-sama dalam menjelaskan profesionalisme wartawan olahraga Persatuan Wartawan Indonesia DKI Jakarta.

Etos kerja mencerminkan nilai, sikap, disiplin, tanggung jawab, dan kesungguhan individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Wartawan yang memiliki etos kerja tinggi cenderung berupaya meningkatkan kompetensi, menjaga kualitas pemberitaan, mematuhi standar jurnalistik, dan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Dengan demikian, peningkatan etos kerja diperkirakan berkaitan dengan peningkatan profesionalisme wartawan olahraga. Berdasarkan hubungan konseptual tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme wartawan olahraga Persatuan Wartawan Indonesia DKI Jakarta. Komitmen organisasional menggambarkan keterikatan psikologis anggota terhadap organisasi, penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi, serta kesediaan untuk mempertahankan keanggotaan dan memberikan usaha terbaik bagi organisasi. Wartawan yang memiliki komitmen organisasional kuat diperkirakan lebih konsisten dalam menaati kode etik, menjaga nama baik organisasi profesi, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, komitmen organisasional diperkirakan menjadi salah satu faktor yang mendukung profesionalisme wartawan olahraga. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H_2 : Komitmen organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme wartawan olahraga Persatuan Wartawan Indonesia DKI Jakarta. Etos kerja dan

komitmen organisasional merupakan dua faktor yang dapat saling melengkapi dalam membentuk perilaku profesional. Etos kerja mendorong wartawan untuk bekerja secara disiplin, tekun, dan bertanggung jawab, sedangkan komitmen organisasional mendorong keterikatan terhadap nilai, aturan, dan tujuan organisasi profesi. Apabila kedua faktor tersebut dimiliki secara bersamaan, wartawan diperkirakan mampu menjalankan tugas jurnalistik secara lebih kompeten, etis, independen, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hubungan tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Etos kerja dan komitmen organisasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme wartawan olahraga Persatuan Wartawan Indonesia DKI Jakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup wartawan olahraga yang tergabung dalam Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) DKI Jakarta pada periode pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2011 dengan melibatkan 67 wartawan olahraga sebagai responden. Responden tersebut menjadi sumber data utama untuk mengukur etos kerja, komitmen organisasional, dan profesionalisme wartawan olahraga. Jumlah 67 responden konsisten dengan data yang digunakan dalam penghitungan skor dan pengujian hubungan antarvariabel dalam penelitian. Oleh karena itu, seluruh analisis statistik dalam penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari 67 responden tersebut.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang mengacu pada landasan teoretis dan penelitian terdahulu. Variabel etos kerja diukur melalui indikator yang mencerminkan kedisiplinan, kejujuran, ketekunan, tanggung jawab, kesungguhan dalam bekerja, dan orientasi terhadap kualitas kerja dengan mengacu pada konsep etos kerja yang digunakan dalam penelitian (Tasmara, 2002). Variabel komitmen organisasional dalam penelitian ini diukur melalui tiga aspek utama, yaitu penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi, kesediaan memberikan usaha terbaik bagi organisasi, serta keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi. Sementara itu, variabel profesionalisme wartawan olahraga diukur melalui indikator kompetensi, tanggung jawab, independensi, dan kepatuhan terhadap kode etik jurnalistik (Sobur, 2001). Keseluruhan kuesioner terdiri atas 45 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel penelitian.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas isi dilakukan melalui expert judgment oleh tiga pakar komunikasi dan manajemen media. Validitas konstruk diuji menggunakan analisis faktor konfirmatori (confirmatory factor analysis) dengan kriteria nilai loading factor $\geq 0,50$. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria $\geq 0,70$ yang menunjukkan reliabilitas baik. Hasil uji menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha antara 0,78-0,91, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi penyusunan proposal, pengurusan izin penelitian dari pengurus PWI DKI Jakarta, dan penyusunan instrumen. Tahap kedua adalah uji coba instrumen kepada 20 responden di luar

sampel untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Tahap ketiga adalah pengumpulan data utama dengan penyebaran kuesioner secara langsung dan daring kepada 67 responden terpilih. Tahap keempat adalah pengolahan dan analisis data. Tahap kelima adalah interpretasi hasil dan penyusunan laporan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis korelasi Pearson Product Moment untuk pengaruh parsial dan korelasi berganda untuk pengaruh simultan (Field, 2021). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji asumsi klasik dilakukan meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Ghasemi & Zahediasl, 2021). Seluruh analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis dan Besaran Pengaruh Antarvariabel

Penelitian ini menganalisis pengaruh etos kerja dan komitmen organisasional terhadap profesionalisme wartawan olahraga yang tergabung dalam Persatuan Wartawan Indonesia Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pengujian dilakukan terhadap 67 responden dengan menggunakan korelasi Pearson *product-moment* untuk menguji hubungan parsial serta korelasi berganda untuk menguji hubungan simultan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi profesionalisme wartawan olahraga yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis dan Besaran Pengaruh Antarvariabel

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Interpretasi
H ₁	Etos kerja terhadap profesionalisme wartawan olahraga	0,38	14,0%	Hubungan positif dengan kekuatan relatif rendah
H ₂	Komitmen organisasional terhadap profesionalisme wartawan olahraga	0,28	5,4%	Hubungan positif dengan kekuatan relatif rendah
H ₃	Etos kerja dan komitmen organisasional secara simultan terhadap profesionalisme wartawan olahraga	0,92	84,6%	Hubungan positif dan sangat kuat

Sumber: data riset

Berdasarkan Tabel 1, ketiga hipotesis menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap profesionalisme wartawan olahraga. Pada hipotesis pertama, etos kerja memiliki koefisien korelasi sebesar 0,38 dengan koefisien determinasi sebesar 14,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa etos kerja memiliki hubungan positif dengan profesionalisme wartawan olahraga, meskipun kekuatan hubungannya relatif rendah. Artinya, peningkatan disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan kesungguhan dalam bekerja cenderung diikuti oleh peningkatan profesionalisme wartawan olahraga. Sementara itu, sebesar 86,0% variasi profesionalisme pada hubungan parsial tersebut berkaitan dengan faktor lain di luar etos kerja.

Pada hipotesis kedua, komitmen organisasional memiliki koefisien korelasi sebesar 0,28 dan koefisien determinasi sebesar 5,4%. Nilai tersebut menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan relatif rendah antara komitmen organisasional dan profesionalisme wartawan

olahraga. Dengan demikian, keterikatan terhadap organisasi, penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi, serta loyalitas anggota turut berkaitan dengan profesionalisme, tetapi kontribusinya secara parsial lebih rendah dibandingkan etos kerja. Hasil ini mengindikasikan bahwa komitmen terhadap organisasi perlu didukung oleh kompetensi jurnalistik, pengalaman, pembinaan, dan lingkungan kerja yang kondusif agar dapat diwujudkan dalam perilaku profesional.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan temuan yang paling kuat. Etos kerja dan komitmen organisasional secara simultan menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,92 dan koefisien determinasi sebesar 84,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan sangat kuat dengan profesionalisme wartawan olahraga. Sebesar 84,6% variasi profesionalisme dapat dijelaskan oleh kombinasi etos kerja dan komitmen organisasional dalam model penelitian, sedangkan 15,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, profesionalisme wartawan olahraga lebih kuat dijelaskan melalui keterpaduan antara sikap positif terhadap pekerjaan dan keterikatan terhadap organisasi profesi daripada melalui masing-masing variabel secara terpisah.

Pengaruh Etos Kerja terhadap Profesionalisme Wartawan Olahraga

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa etos kerja memiliki hubungan positif dengan profesionalisme wartawan olahraga. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,38 menunjukkan bahwa peningkatan etos kerja cenderung diikuti oleh peningkatan profesionalisme wartawan olahraga. Koefisien determinasi sebesar 14% menunjukkan bahwa etos kerja mampu menjelaskan 14% variasi profesionalisme wartawan olahraga, sedangkan 86% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam hubungan parsial tersebut. Berdasarkan arah hubungan yang diperoleh, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa etos kerja berpengaruh positif terhadap profesionalisme wartawan olahraga dapat diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin, tanggung jawab, ketekunan, kesungguhan, dan orientasi terhadap kualitas pekerjaan mempunyai peran dalam membentuk profesionalisme wartawan olahraga. Wartawan yang memiliki etos kerja tinggi cenderung lebih konsisten dalam melakukan verifikasi informasi, menjaga akurasi pemberitaan, memenuhi tenggat waktu, memisahkan fakta dan opini, serta menjalankan tugas jurnalistik berdasarkan kode etik. Etos kerja juga mendorong wartawan untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya agar mampu mengikuti perubahan dalam industri media.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lapatau (2024), yang menemukan bahwa etos kerja dapat memperkuat kualitas pelaksanaan pekerjaan, kepercayaan antaranggota, kohesi organisasi, dan komitmen terhadap organisasi. Etos kerja berfungsi sebagai nilai internal yang mengarahkan individu untuk melaksanakan pekerjaannya secara bertanggung jawab dan berorientasi pada mutu. Dalam konteks jurnalistik olahraga, nilai tersebut penting karena wartawan menghadapi tuntutan kecepatan pemberitaan, persaingan media, kedekatan dengan sumber berita, dan risiko konflik kepentingan. Meskipun demikian, kontribusi etos kerja sebesar 14% menunjukkan bahwa etos kerja bukan satu-satunya faktor yang menentukan profesionalisme. Profesionalisme wartawan juga dapat dipengaruhi oleh kompetensi jurnalistik, pengalaman kerja, kemampuan digital, kebijakan redaksi, independensi editorial, pelatihan, tingkat kesejahteraan, dan dukungan organisasi. Prasetya et al. (2025) menjelaskan bahwa profesionalisme wartawan olahraga pada era digital juga memerlukan kemampuan multimedia, penguasaan data olahraga, kemampuan beradaptasi, moralitas, dan keterampilan berinteraksi dengan audiens. Oleh karena itu, penguatan etos kerja harus disertai dengan peningkatan kompetensi teknis dan dukungan kelembagaan.

Pengaruh Komitmen Organisasional terhadap Profesionalisme Wartawan Olahraga

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa komitmen organisasional memiliki hubungan positif dengan profesionalisme wartawan olahraga. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,28 memperlihatkan bahwa semakin kuat keterikatan wartawan terhadap organisasi, semakin tinggi kecenderungan profesionalisme yang ditunjukkan. Berdasarkan hasil yang dilaporkan dalam naskah, komitmen organisasional memberikan kontribusi sebesar 5,4% terhadap profesionalisme wartawan olahraga. Hubungan tersebut lebih rendah dibandingkan pengaruh parsial etos kerja. Komitmen organisasional mencerminkan penerimaan anggota terhadap nilai dan tujuan organisasi, keterlibatan dalam aktivitas organisasi, loyalitas, serta kesediaan mempertahankan keanggotaan. Dalam organisasi profesi wartawan, komitmen organisasional dapat terlihat dari kepatuhan terhadap kode etik jurnalistik, partisipasi dalam program organisasi, kesediaan mengikuti pembinaan, serta upaya menjaga reputasi profesi. Wartawan yang merasa menjadi bagian dari organisasi diperkirakan memiliki tanggung jawab lebih besar untuk menjalankan tugas sesuai dengan nilai dan standar organisasi.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa komitmen organisasional dapat memperkuat perilaku kerja dan kinerja profesional. Raharjo et al. (2023) menunjukkan bahwa komitmen afektif dan keterlibatan kerja berkaitan dengan peningkatan kinerja anggota organisasi. Namun, hubungan tersebut juga dipengaruhi oleh kepemimpinan, keterlibatan anggota, komunikasi internal, dan kondisi lingkungan kerja. Dengan demikian, komitmen organisasional tidak secara otomatis menghasilkan profesionalisme apabila tidak didukung oleh program pembinaan, kepemimpinan yang kredibel, penegakan kode etik, dan kesempatan pengembangan kompetensi. Rendahnya kontribusi parsial komitmen organisasional dapat pula dijelaskan melalui perbedaan antara komitmen terhadap organisasi dan komitmen terhadap profesi. Seorang wartawan dapat memiliki keterikatan kuat terhadap nilai jurnalistik, independensi, akurasi, dan kepentingan publik, tetapi tidak selalu mempunyai tingkat keterikatan yang sama terhadap organisasi profesinya. Sebaliknya, loyalitas terhadap organisasi belum tentu diikuti oleh kompetensi jurnalistik dan independensi editorial yang memadai. Oleh karena itu, komitmen organisasional perlu diterjemahkan ke dalam kegiatan nyata berupa pelatihan, sertifikasi kompetensi, pengawasan etik, mentoring, dan evaluasi profesional.

Pengaruh Etos Kerja dan Komitmen Organisasional secara Simultan terhadap Profesionalisme

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa etos kerja dan komitmen organisasional secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan sangat kuat dengan profesionalisme wartawan olahraga. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,92 yang berada pada interval 0,800–1,000. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan etos kerja dan komitmen organisasional secara bersamaan cenderung diikuti oleh peningkatan profesionalisme wartawan olahraga. Nilai koefisien determinasi sebesar 84,6% menunjukkan bahwa variasi profesionalisme wartawan olahraga dalam model penelitian dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh etos kerja dan komitmen organisasional sebesar 84,6%. Sementara itu, sebesar 15,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi motivasi, kedisiplinan, kompetensi, kepuasan kerja, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kesejahteraan, independensi editorial, kepemimpinan, budaya organisasi, dan dukungan perusahaan media.

Hasil tersebut mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa etos kerja dan komitmen organisasional secara simultan berpengaruh positif terhadap profesionalisme wartawan olahraga Persatuan Wartawan Indonesia Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Besarnya koefisien korelasi menunjukkan bahwa profesionalisme lebih kuat dijelaskan melalui kombinasi faktor individual dan faktor organisasional dibandingkan melalui salah satu faktor secara terpisah. Etos kerja menjadi sumber dorongan internal bagi wartawan untuk bekerja secara disiplin, tekun, jujur, dan bertanggung jawab, sedangkan komitmen organisasional menyediakan kerangka nilai, norma, identitas, dan tujuan yang mengarahkan perilaku anggota.

Secara praktis, kedua variabel tersebut bekerja secara bersamaan dalam menentukan tinggi atau rendahnya profesionalisme wartawan olahraga. Etos kerja yang tinggi tanpa dukungan organisasi dapat menghasilkan wartawan yang rajin dan bertanggung jawab, tetapi belum tentu mampu mempertahankan standar profesional apabila tidak memperoleh pelatihan, perlindungan, pengawasan, dan pedoman etik yang memadai. Sebaliknya, komitmen terhadap organisasi tanpa etos kerja yang kuat dapat menghasilkan loyalitas formal yang tidak selalu diwujudkan dalam kualitas pekerjaan. Oleh karena itu, profesionalisme akan lebih optimal ketika nilai kerja individu selaras dengan nilai, aturan, dan tujuan organisasi profesi.

Temuan ini memperkuat hasil Kusuma (2024), yang menunjukkan bahwa etos kerja dan komitmen organisasional memiliki keterkaitan dalam membentuk kualitas pelaksanaan pekerjaan. Penelitian ini juga melengkapi kajian Fotaleno et al. (2026), yang menyoroti perkembangan profesi jurnalistik dalam konteks perubahan teknologi media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain aspek teknis dan perkembangan lingkungan media, profesionalisme wartawan olahraga juga berkaitan dengan faktor internal individu dan keterikatannya terhadap organisasi profesi. Secara simultan, etos kerja dan komitmen organisasional menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan profesionalisme wartawan olahraga, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien korelasi berganda sebesar 0,92 dan koefisien determinasi sebesar 84,6%. Temuan tersebut menggambarkan kondisi empiris responden pada saat penelitian dilaksanakan pada tahun 2011. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan konteks waktu penelitian, sedangkan penggunaan literatur yang lebih mutakhir dalam artikel ini berfungsi untuk memperkaya interpretasi dan menempatkan temuan penelitian dalam perkembangan kajian profesionalisme wartawan saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja dan komitmen organisasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme wartawan olahraga Persatuan Wartawan Indonesia DKI Jakarta. Secara parsial, pengaruh etos kerja terhadap profesionalisme tergolong rendah, tetapi tetap menunjukkan bahwa kedisiplinan, tanggung jawab, kesungguhan, dan orientasi terhadap kualitas kerja berperan dalam membentuk perilaku profesional wartawan. Komitmen organisasional juga memiliki pengaruh yang tergolong rendah secara parsial, yang berarti keterikatan, loyalitas, serta penerimaan wartawan terhadap nilai dan tujuan organisasi turut mendukung peningkatan profesionalisme.

Secara simultan, etos kerja dan komitmen organisasional memiliki pengaruh yang signifikan dan sangat kuat terhadap profesionalisme wartawan olahraga. Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme tidak hanya ditentukan oleh sikap individu terhadap pekerjaannya, tetapi juga oleh keterikatan terhadap nilai, aturan, tujuan, dan kode etik organisasi profesi. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme wartawan olahraga memerlukan penguatan etos kerja dan komitmen organisasional secara terpadu agar wartawan mampu menjalankan tugas secara kompeten, bertanggung jawab, independen, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Keterbatasan

Penelitian ini terbatas pada 67 wartawan olahraga yang tergabung dalam Persatuan Wartawan Indonesia DKI Jakarta sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh wartawan olahraga di Indonesia. Penggunaan desain potong lintang menyebabkan data hanya menggambarkan kondisi responden pada satu periode tertentu dan belum dapat menjelaskan perubahan antarvariabel dari waktu ke waktu. Selain itu, pengumpulan data melalui kuesioner memungkinkan munculnya subjektivitas dan kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap sesuai dengan standar profesional. Penelitian ini juga hanya menguji etos kerja dan komitmen organisasional, sedangkan profesionalisme dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kompetensi, motivasi, pengalaman kerja, kepuasan kerja, kesejahteraan, budaya organisasi, dan independensi editorial.

Saran

Persatuan Wartawan Indonesia DKI Jakarta disarankan meningkatkan profesionalisme wartawan olahraga melalui program yang mengintegrasikan penguatan etos kerja, komitmen organisasional, kompetensi jurnalistik, dan pemahaman kode etik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan berkala, pembinaan profesional, mentoring, sertifikasi kompetensi, evaluasi kinerja, komunikasi organisasi yang terbuka, serta pemberian penghargaan kepada anggota yang menunjukkan integritas dan kualitas kerja tinggi. Wartawan olahraga juga perlu meningkatkan kesadaran bahwa pekerjaan jurnalistik merupakan bentuk tanggung jawab dan pelayanan kepada masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden dari wilayah dan organisasi profesi yang lebih luas serta memasukkan variabel lain agar faktor-faktor pembentuk profesionalisme wartawan dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

Kontribusi Author

Mohamad Kusnaeni sebagai penulis tunggal bertanggung jawab atas seluruh tahapan penelitian, meliputi konseptualisasi penelitian, penyusunan rumusan masalah dan hipotesis, pengembangan metodologi dan instrumen, pengumpulan serta pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil, penelusuran literatur, penyusunan draf awal, revisi naskah, dan persetujuan terhadap versi akhir artikel. Penulis juga bertanggung jawab atas keaslian, ketepatan substansi, dan integritas akademik naskah yang diajukan untuk publikasi.

Acknowledgment

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengurus Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) DKI Jakarta atas dukungan dan akses yang diberikan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh wartawan olahraga yang telah bersedia menjadi responden. Apresiasi juga disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan penelitian dan penulisan artikel ini. Seluruh isi dan interpretasi dalam naskah sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

REFERENSI

- Amalia, A. (2026). *Detik. com: Evolusi Media Digital dalam Menguasai Kecepatan Informasi*. Afdan Rojabi Publisher.
- Anriani, N. (2025). *Analisis Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Terhadap Profesi Jurnalis Di Era Digital*. UNIVERSITAS HASANUDDIN.
- Darisman, E. K., Prastyana, B. R., & Utomo, G. M. (2022). *Pengantar Jurnalistik Olahraga*. Samudra Biru.
- Fotaleno, F., IP, S., & Kom, M. I. (2026). *DEONTOLOGI JURNALISME: Etika Profesi Jurnalis di Era Determinisme Teknologi*. Alfa Press Pustaka.
- Imansyah, F. (2025). *Mewujudkan Masyarakat Melek Digital: Strategi, Tantangan, Dan*

- Implementasi Program Literasi Di Lingkungan Komunitas. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2605–2618.
- Judijanto, L., Maulinda, R., Zulaika, S., Tjahyadi, I., & Suroso, S. (2023). Pengaruh sumber informasi dan interaksi sosial di media sosial terhadap pembentukan opini politik masyarakat di Indonesia. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(01), 21–31.
- Kusuma, S. F. (2024). Pengaruh Keterlibatan Kerja Dan Komitmen Karyawan Terhadap Kinerja Wartawan Harian Umum Kabar Priangan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 297–307.
- Lapatau, A. F. (2024). *Pengaruh Budaya Kerja dan Etos Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediasi. (Kasus pada PT. Dayamitra Telekomunikasi, Tbk Area 4 Regional Office Makassar) = The Influence of Work Culture and Work Ethic on Employee Performa*. UNIVERSITAS HASANNUDDIN.
- Maharani, A. P., & Tutrianto, R. (2025). Etika Media dalam Tinjauan Newsmaking Criminology: Studi Kasus Pemberitaan Kriminal di Kota Pekanbaru. *Deviance Jurnal Kriminologi*, 9(1), 49–62.
- Prasetya, A. E., Lutfiah, R. M., Nugroho, S., Zulfa, N. I., Idamatussilmi, V., Ismail, A. F., Anggara, R., & Saputri, B. A. (2025). *Penyiaran Publik di Era Digital: Etika, Praktik, dan Profesionalisme*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Raharjo, S. B., Masahere, U., & Widodo, W. (2023). Komitmen organisasi sebagai strategi peningkatan kinerja dan loyalitas karyawan: studi tinjauan literatur. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 143–156.
- Ramadhani, N., & Albina, M. (2025). Analisis metode penelitian korelasional dalam konteks pendidikan modern. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Setiawan, S. W. A., Damayanti, D., Sigalingging, T. A., & Putri, C. A. T. (2025). ORGANISASI, KEPEMIMPINAN, DAN MOTIVASI: FONDASI DALAM MEMBANGUN ETOS KERJA DAN KINERJA TIM YANG EFEK. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 3(1), 303–308.
- Sobur, A. (2001). *Etika Pers: profesionalisme dengan nurani*. Humaniora Utama Press.
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Metode survey: Explanatory survey dan cross sectional dalam penelitian kuantitatif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1696–1708.
- Suardi, S. (2025). Meningkatkan Kredibilitas Media Di Indonesia Dalam Era Disrupsi Informasi: Strategi Menghadapi Misinformasi Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 10(1), 249–258.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan etos kerja Islami*. Gema Insani.
- Wisnumurti, R. Z. H. H. (2025). TRANSFORMASI PRAKTIK JURNALISTIK DI ERA DIGITAL:: STUDI DESKRIPTIF TENTANG ADAPTASI MEDIA DARING DI SURABAYA. *Sintesa*, 4(02), 1–21.
- Zuhri, A., & Fazil, M. (2023). *JURNALISTIK DIGITAL*.
- Zuhri, A., Fazil, M., Haryono, H., & Baihaky, R. (2026). *Jurnalistik Digital: Teori, Strategi, dan Inovasi di Era Media Baru*. Star Digital Publishing.